

PENGARUH JANGKA WAKTU PINJAMAN, PERINGKAT KREDIT DAN TUJUAN PINJAMAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBIAYAAN DENGAN INTERVENING JUMLAH PINJAMAN

Muhammad Bahril Ilmidaviq
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit
Ilmidaviq99@gmail.com

Abstract

Most of the UMKM have difficulty in obtaining business loans from banks or other financial institutions as business capital for them. Capital problems are a classic problem for them, even capital constraints can be a factor causing business failure. The issue of trust is the main measure for creditors to extend credit. Trust has an important role in understanding economic growth, financial development, low capital market participation, low diversification of financial investors' portfolios. Seeing this condition, "PT. Permodalan Nasional Madani (Persero)" Unit Layanan Modal Mikro or abbreviated as PNM ULAM began to look and allocate credit to the UMKM sector. This research method uses path analysis models using binary logistics. The object in this study is customers who are domiciled in the Mojokerto regency at PT. Pododalan Nasional Madani (Persero) recorded in the 2018 fiscal year and engaged in the UMKM sector as many as 42 customers. From the data processing and discussion as described above it can be concluded that the variable loan term, credit rating, loan objectives do not directly influence the financing decision. Whereas with the intervening variable the amount of financing is only the credit rating which indirectly influences the financing decision. The indirect effect of the credit rating of 3,804 points.

Keywords:

loan term, credit rating, loan objectives, financing decision, Amount Of Loans, UMKM

Abstrak

Kebanyakan dari pelaku UMKM kesulitan dalam perolehan kredit usaha dari pihak perbankan atau lembaga keuangan lainnya sebagai modal usaha bagi mereka. Masalah permodalan merupakan masalah klasik bagi mereka, bahkan keterbatasan modal dapat menjadi faktor penyebab kegagalan usaha. Masalah kepercayaan menjadi ukuran utama bagi para kreditur untuk menyalurkan kredit. Trust/kepercayaan memiliki peran penting dalam memahami pertumbuhan ekonomi, perkembangan finansial, partisipasi pasar modal yang rendah, rendahnya diversifikasi atas portofolio investor keuangan. Melihat kondisi yang demikian PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Unit Layanan Modal Mikro atau disingkat dengan PNM ULAM mulai melirik dan mengalokasikan kredit pada sektor UMKM. Metode penelitian ini menggunakan model analisis jalur dengan menggunakan binary logistic. Obyek dalam penelitian ini adalah nasabah yang berdomisili usaha di kabupaten Mojokerto pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) yang tercatat pada tahun anggaran 2018 dan bergerak disektor UMKM sebanyak 42 nasabah. Dari pengolahan data dan pembahasan sebagaimana uraian diatas dapat disimpulkan bahwa variabel jangka waktu pinjaman, peringkat kredit, tujuan pinjaman tidak berpengaruh secara langsung terhadap keputusan pembiayaan. Sedangkan dengan adanya variabel intervening jumlah pembiayaan hanya peringkat kredit yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap keputusan pembiayaan. Pengaruh tidak langsung dari peringkat kredit sebesar 3,804 poin.

Kata Kunci:

Jangka Waktu Pinjaman, Peringkat Kredit, Tujuan Pinjaman, Jumlah Pembiayaan, UMKM

PENDAHULUAN

Tidak diragukan lagi bahwa “Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)” berperan penting dalam memajukan perekonomian negara. Dengan adanya UMKM yang semakin tumbuh berarti pula lapangan kerja baru terbuka lebar yang tentunya dapat menyerap tenaga kerja. Hasil produk dari UMKM sudah ada yang mampu dan layak untuk mengisi pasar internasional dan tentunya akan berbanding lurus dengan peningkatan penerimaan domestik ruto bagi negara. Oleh karenanya negara sudah sepatutnya membantu dan memfasilitasi UMKM agar dapat digunakan sebagai pilar penopang bagi pertumbuhan ekonomi yang berkepanjangan, pengurangan jumlah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peranan UMKM dalam membangun perekonomian nasional dapat dibuktikan dengan adanya data-data empiris, yakni: “UMKM berada pada posisi teratas dalam sektor ekonomi yang ditunjukkan dengan adanya jumlahnya yang besar dan investasi yang dikucurkan pada sektor UMKM telah mampu menciptakan peluang kerja apabila dibandingkan dengan investasi yang dikucurkan pada unit usaha berskala besar” (Setyobudi, 2007).

Berdasarkan “Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK016/1994 tanggal 27 Juni 1994”, “usaha Kecil sebagai perorangan/badan usaha yang telah melakukan kegiatan/usaha yang mempunyai penjualan/omset pertahun setinggi-tingginya Rp600.000.000 atau asset (aktiva) setinggi-tingginya Rp. 600.000.000 (diluar tanah dan bangunan yang ditempati). Contohnya Firma, CV, PT, dan Koperasi yakni dalam bentuk badan usaha. Sedangkan contoh dalam bentuk perorangan antara lain pengrajin industri rumah tangga, peternak, nelayan, pedagang barang dan jasa lainnya”.

Kebutuhan finansial bagi UMKM perlu diperhatikan oleh pemerintah. Rendahnya Produktivitas UMKM seringkali disebabkan faktor finansial. “Kebanyakan dari pelaku UMKM kesulitan dalam perolehan kredit usaha dari pihak perbankan atau lembaga keuangan lainnya sebagai modal usaha bagi mereka. Masalah permodalan merupakan masalah klasik bagi mereka, bahkan keterbatasan modal dapat menjadi faktor penyebab kegagalan usaha” (Arianto, 2009).

Melihat kondisi yang demikian PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Unit Layanan Modal Mikro atau disingkat dengan PNM ULAM mulai melirik dan mengalokasikan kredit pada sektor UMKM. “PT Permodalan Nasional Madani (Persero) atau PNM”, didirikan pemerintah sebagai salah satu solusi yang strategis dalam upayamemeratakan tingkat perekonomian masyarakat dengan mempermudah pemberian akses permodalan dan sebagai upaya meningkatkan kapasitas UMKM, dan Koperasi (UMKMK).PNM didirikan oleh pemerintah melalui “Peraturan Pemerintah RI No 38/99 tanggal 29 Mei 1999 yang kemudian disahkan oleh peraturan Menteri Kehakiman RI No C-11.609.HT.01.TH.99 tanggal 23 Juni 1999. Pendirian PNM kemudian dikukuhkan lewat SK Menteri Keuangan RI No 487/KMK.017/1999, tanggal 13 Oktober 1999, yang menunjuk PNM sebagai BUMN Koordinator Penyalur Kredit Program eks Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI)”.

Adanya pembiayaan yang dapat meningkatkan modal usaha bagi UMKM hendaknya tetap memperhatikan kriteria 5C dari nasabah. 5C hendaknya menjadil tolok ukur dalam membentuk kepercayaan/*trust bagi kedua pihak* dalam kontrak nantinya. Beberapa penelitian ekonomi keuangan menegaskan bahwa turst/kepercayaan memiliki peran penting dalam memahami pertumbuhan ekonomi, perkembangan finansial, partisipasi pasar modal yang rendah, rendahnya diversifikasi atas portofolio investor keuangan (Duerte, 2010). Penentuan kepercayaan nasabah dapat mereka lakukan dengan melakukan cekcing di Bank Indonesia, jangka waktu peminjaman dan juga tujuan dari permohonan pembiayaan oleh nasabah serta jumlah pembiayaan yang diajukan. Pembiayaan yang diberikan oleh PNM ULAMhendaknya tetap memperhatikan ketentuan perundangan dan ketentuan OJK (Otoritas Jasa Keuangan).Mereke tentunya telah memiliki manajemen resiko terhadap pembiayaan yang mereka lakukan. “Oleh karena itu pihak manajemen harus menyusun strategi untuk memperkecil atau mengendalikan risiko yang dihadapinya” (Darmawi dalam Samsudin dkk, dalam Sholahuddin :2004)

Menurut Karim (2013) “Sasaran kebijakan manajemen risiko adalah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan jalannya kegiatan usaha bank dengan tingkat risiko yang wajar secara terarah, terintegrasi dan berkesinambungan sehingga manajemen risiko berfungsi sebagai filter atau memberi peringatan dini (*early warning system*) terhadap kegiatan usaha bank”. Karim (2013) juga menjelaskan tujuan dari manajemen risiko, antara lain: “Menyediakan informasi

tentang risiko kepada regulator, Memastikan bank tidak mengalami kerugian yang bersifat unacceptable, Meminimalisasi kerugian dari berbagai risiko yang bersifat uncontrolled, Mengukur eksposur dan pemusatan risiko, dan Mengalokasikan modal dan membatasi risiko”.

Adanya penerapan manajemen risiko pada PNM ULAM diharapkan mampu memberi manfaat, antarlain:“UMKM memiliki ukuran kuat sebagai pijakan dalam mengambil setiap keputusan sehingga para manajer menjadi lebih berhati-hati dan selalu menempatkan ukuran-ukuran dalam berbagai keputusan, mampu memberi arah bagi suatu UMKM dalam melihat pengaruh-pengaruh yang mungkin timbul baik secara jangka pendek dan jangka panjang, mendorong para manajer dalam mengambil keputusan untuk selalu menghindari risiko dan menghindari dari pengaruh terjadinya kerugian khususnya kerugian dari segi financial, Memungkinkan UMKM memperoleh risiko kerugian yang minimum, dengan adanya konsep manajemen risiko yang dirancang secara detail maka artinya UMKM telah membangun arah dan mekanisme secara berkelanjutan”(Firdaus, 2009). Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam terkait pemberian pembiayaan UMKM yang mengajukan pembiayaan pada““PT. Permodalan Nasional Madani (Persero)””

METODE

Metode analisis data merupakan “metode untuk mendeskripsikan apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Metode analisis data merupakan cara pengumpulan data atau pengukuran variabel yang di dalamnya terdapat banyak muatan analisis yang penting dan harus dikuasai oleh peneliti” (Sanusi, 2011).Metode path analysis dipilih dalam menganalisa data penelitian dengan menggunakan binary logistic. Obyek dalam penelitian ini adalah nasabah yang berdomisili usaha di kabupaten Mojokerto pada “PT.Permodalan Nasional Madani (Persero)” yang tercatat pada tahun anggaran 2018 dan bergerak disektor UMKM sebanyak 42 nasabah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur dan regresi logistik.Uji *Binary Logistic* dilakukan karena terdapat variabel nonmetrik yakni variabel dummy.Variabelindependen bisa bersifat kategorikal (Gudono, 2012, h.173).Tujuan penggunaan*Binary Logistic*untuk “membuat modeldalam memprediksi besar variabel dependen berupa variabel biner menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya” (Santoso, 2015).

Rumus Model yang digunakan sebagai berikut:

$$\ln \left[\frac{P_i}{1 - P_i} \right] = \beta_0 + \beta_1 \text{Jangka Waktu Pinjaman} + \beta_2 \text{Peringkat Kredit} + \beta_3 \text{Tujuan Pinjaman} + \beta_4 \text{Jumlah Permintaan} + e$$

Keterangan :

$\ln \left[\frac{P_i}{1 - P_i} \right]$	= “odds ratio atau rasio probabilitas”
P_i	= “Probabilitas Kredit diterima”
$1 - P_i$	= “Probabilitas Kredit ditolak”
β_0	= “Konstanta”
β_1	= “Koefisien regresi Jangka Waktu Pinjaman”
β_2	= “Koefisien regresi Peringkat Kredit”
β_3	= “Koefisien regresi Tujuan Pinjaman”
β_4	= “Koefisien regresi Jumlah Permintaan”
e	= “Error”

Ketetapan Model dalam Prediksi

Untuk memprediksi kemungkinan diterimanya pembiayaan yang diajukan pihak UMKM, dapat ditunjukkan dari nilai *-2Log likelihood* yang terdapat pada penghitungan di blok 0 atau blok permulaan dengan nilai 40.901 sebagaimana tabel 1.

Tabel 1 Ketetapan Model Prediksi Peminjaman Diterima

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	
Step 0	1	41.195	1.238	
	2	40.902	1.435	
	3	40.901	1.447	
	4	40.901	1.447	

Sumber: Data yang diolah peneliti

Tabel 2 Ketetapan model prediksi pembiayaan diterima

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	X1	X2	X3	X4
Step 1	1	28.053	2.416	-.070	.711	-.395	.000
	2	22.350	4.037	-.151	1.576	-1.072	.000
	3	20.350	5.629	-.238	2.567	-1.962	.000
	4	19.876	6.627	-.299	3.393	-2.620	.000
	5	19.831	6.978	-.323	3.757	-2.881	.000
	6	19.831	7.021	-.326	3.804	-2.913	.000
	7	19.831	7.022	-.326	3.804	-2.914	.000

Sumber: Data yang diolah peneliti

Pada tabel 2 adalah tahapan untuk memasukkan semua variabel independen/ bebas untuk membuat model penelitian. dari hasil olah data diperoleh Nilai *-2Log likelihood* sebesar 19.831. nilai tersebut mengalami degradasi dibanding nilai sebelumnya sebesar 40.901 oleh karenanya dapat dikatakan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam model regresi mampu memperbaiki/ model dikatakan fit.

Ketetapan “Cox & Snell’s R Square and Nagelkerke R Square”

Dari tabel 3 menunjukkan Nilai *Nagelkerke’s R Square* sebesar 0,643.

Tabel 3 Hasil “Cox & Snell R Square dan Nagelkerke’s R Square” (Intervening)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	19.832 ^a	.391	.643

Sumber :Data yang diolah peneliti

“Nilai tersebut dapat diinterpretasikan sebagai koefisien determinasi R^2 pada regresi linear berganda” (Ghozali, 2013 : 341). “Pada umumnya nilai tersebut lebih besar dari nilai koefisien *Cox & Snell’s R Square* tapi ada kecenderungan memperoleh nilai lebih kecil apabila dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi pada model regresi linear berganda” (Uyanto, 2006 : 236). dari pengolahan data dihasilkan nilai *Nagelkerke’s R Square* sebesar 0,391. memiliki pengertian bahwa

variabel bebas berpengaruh sebesar 39,1% terhadap variabel terikat/dependent dan nilai 60,9 merupakan pengaruh variable lain diluar model.

Tabel 4 Hasil “cox & Snell R Square dan Nagelkerke’s R Square”

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	39.470 ^a	.033	.054

Sumber :Data yang diolah peneliti

Dari pengolahan data dihasilkan nilai *Nagelker’s r Square* sebesar 0,54. yang artinya variabel-variabel bebas (tanpa intervening) berpengaruh sebesar 64,3% terhadap variabel terikat dan sisanya 35,7% dipengaruhi oleh variable lain diluar model.

Uji Hosmer and Lemeshow test

Hosmer and Lemeshow Test “digunakan untuk menguji kebaikan model (good ness of fit) apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model yang digunakan. Jika nilai Hosmer-Lemeshow signifikan atau lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak dan model dapat dikatakan tidak fit. Sebaliknya jika tidak signifikan atau lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima yang berarti data empiris sama dengan model atau model dapat dikatakan fit” (Ghozali, 2013 : 346).

Tabel 5 Hasil Uji “Hosmer and Lemeshow Test”

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.298	8	.405

Sumber :Data yang diolah peneliti

Sebagaimana tabel 5 yang diperoleh hasil tes *Hosmer and Lemeshow* sebesar 8.298 dengan nilai signifikansi pada 0,405 yang tentunya bernilai lebih besar dari 0,05. model yang demikian dikatakan fit atau dapat diterima.

Ketepatan Prediksi Model Regresi Logistik

Pada tabel 6 yang berisikan nilai prediksi keadaan UMKMyang merupakan data actual digunakan peneliti untuk menentukan ketepatan model prediksi.

Tabel 6 Hasil prediksi model regresi logistik

		Predicted			
		Y		Percentage Correct	
Observed		Ditolak	Diterima		
Step 1	Y	Ditolak	5	3	62.5
		Diterima	2	32	94.1
Overall Percentage					88.1

Sumber :Data yang diolah peneliti

Dari tabel 6 diatas menunjukkan ketepatan klasifikasi atas 5 UMKM yang diamati dalam penelitiandan diprediksi ditolak pengajuan pembiayaannya sebesar 62,5%, 32 UMKMdiprediksi pembiayaannya diterima dengan prosentase sebesar 94,1%. angka 88.1 Berarti menandakan bahwa ketepatan klasifikasi adalah baik, karena memiliki kekuatan prediksi sebesar 88,1% terhadap kondisi yang terjadi.

Uji “Omnibus Test of Model Coefficients”

Tabel *Omnibus Test of Model Coefficients* berisikan nilai signifikansi model regresi biner logistic. “Apabila nilai sig. < α 0,05, maka dapat diasumsikan bahwa setidaknya ada satu variable bebas yang berpengaruh terhadap model” (Pramesti, 2013:64).

Tabel 7 Hasil “Uji Omnibus Test of Model Coefficient”

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	21.070	4	.000
	Block	21.070	4	.000
	Model	21.070	4	.000

Sumber :Data yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai hitung atas *chi-square* sebesar 21.070, dengan nilai *chi-square* tabel df4, $\alpha=0.05$ sebesar 9.490. yang dapat dikomparasikan dengan nilai hitungnyasebesar 22.289 maka nilai *chi-square* dari perhitungan lebih besar dari nilai tabel (9.490), demikian juga dengan probabilitas (sig.) *Chi-square* sebesar yang lebih kecil dari 0,05, oleh karena itu Ho ditolak dan menerima Ha.

Uji “Variables in The Equation”

Uji variables in the equation sama halnya dengan uji t dalam regresi linier. adapun hasil uji dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 8 “Variables in The Equation” (Dengan Intervening)

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	X1	-.326	.224	2.118	1	.146	.722	.466	1.119
	X2	3.804	2.186	3.027	1	.042	44.889	.618	3.261E3
	X3	-2.914	2.066	1.989	1	.158	.054	.001	3.114
	Z	.000	.000	6.823	1	.009	1.000	1.000	1.000
Constant		7.022	3.897	3.247	1	.072	1.121E3		

Sumber :Data yang diolah peneliti

Model Persamaan “Analisis Regresi Logistik”

Berdasarkan hasil olah data sebagaimana dalam tabel 8 dan 9 diatas hanya diperoleh satu persamaan logistik saja. hal ini disebabkan pengaruh parsial langsung variabel jangka waktu pinjaman, peringkat kredit, dan tujuan pinjaman tidak menunjukkan data yang signifikan. sedangkan model persamaan yang tercipta dari perhitungan menggunakan variabel intervening

$$\int n \left[\frac{pi}{1-pi} \right] = 7,022 + 3,804X2 + 0,000X4$$

Dari persamaan yang diperoleh dapat dianalogikan sebagai berikut: Apabila nilai X2 dan X4 diasumsikan dengan 0 maka keputusan untuk memberi pembiayaan sebesar 7,002 poin. Apabila nilai X2 dianggap 0 maka keputusan untuk memberi pembiayaan sebesar 7,002 poin. Apabila nilai X4 dianggap 0 dan X2 adalah 1 maka keputusan untuk memberi pembiayaan sebesar 7,002 + 3,804. dengan kata lain setiap nilai X2 ditingkatkan 1 poin maka keputusan untuk memberi pembiayaan meningkat sebesar 3,804 poin.

Tabel 9“Variables in The Equation” (Tanpa Intervening)

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	X1	-.173	.161	1.152	1	.283	.841	.613	1.154
	X2	.058	.687	.007	1	.932	1.060	.276	4.072
	X3	.304	1.247	.059	1	.807	1.355	.118	15.610
	Constant	1.724	2.335	.545	1	.460	5.604		

Sumber :Data yang diolah peneliti

Variabel Jangka Waktu Pinjaman (X1)

Berdasarkan hasil output dalam tabel 8 dan 9 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,146 dan 0,283. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05. dengan demikian Ho dapat diterima dan menolak Ha. Dengan demikian variabel jangka waktu pinjaman (X1) baik secara langsung maupun dengan adanya variabel intervening tidak mempengaruhi keputusan pembiayaan.

Variabel Peringkat Kredit (X2)

Berdasarkan hasil output dalam tabel 8 dan 9 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,042 pada penghitungan dengan menggunakan variabel intervening yang berarti menolak Ho dan menerima Ha sedangkan nilai pada saat tidak ada variabel intervening adalah 0,932 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti Ho dapat diterima dan menolak Ha. Dengan demikian Peringkat Kredit (X2) secara langsung tidak berpengaruh terhadap keputusan pembiayaan, tetapi secara tidak langsung dapat mempengaruhi keputusan pembiayaan. Dengan tidak adanya pengaruh langsung maka besaran pengaruh ditentukan dari besaran pengaruh tidak langsung.

Variabel Tujuan Pinjaman (X3)

Berdasarkan hasil output dalam tabel 8 dan 9 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas variable independen tujuan pinjaman sebesar 0,158 dan 0,807 nilai tersebut keduanya lebih besar dari 0,05. dengan demikian Ho dapat diterima dan menolak Ha. Dengan demikian variabel Tujuan pinjaman (X1) baik secara langsung maupun dengan adanya variabel intervening tidak mempengaruhi keputusan pembiayaan.

Variabel Jumlah Permintaan (X4)/Intervening

dari olah data yang dilakukan peneliti yang tersaji dalam tabel 8 nilai probabilitas variabel intervening yakni variabel jumlah permintaan sebesar 0,009 yang tentunya nilainya lebih kecil dibandingkan 0,05, oleh karenanya Ho ditolak dan menerima Ha. hal ini diartikan bahwa Variabel Jumlah Permintaan (X4) memiliki pengaruh dalam keputusan pembiayaan.

KESIMPULAN

Dari pengolahan data dan pembahasan sebagaimana uraian diatas dapat disimpulkan bahwa variabel jangka waktu pinjaman, peringkat kredit, tujuan pinjaman tidak berpengaruh secara langsung terhadap keputusan pembiayaan dan hanya peringkat kredit. sedangkan dari adanya variabel intervening hanya peringkat kredit yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap keputusan pembiayaan. pengaruh tidak langsung dari peringkat kredit sebesar 3,804 poin.

SARAN

Bagi PNM ULAM dalam memberikan resiko hendaknya lebih menilai lagi masalah kepercayaan dari nasabah. ukuran kepercayaan tidak hanya diukur dari peringkat kredit nasabah sebagaimana tercatat dalam catatan Bank Indonesia. unsur %C hendaknya diperhatikan dengan lebih cermat karena resiko dalam pembiayaan dapat diminimalisir dengan adanya kriteria tersebut

DAFTAR RUJUKAN

- Arianto. 2009. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Tengah Tahun 1985-2007”. Universitas Sebelas Maret.
- Duarte, J., Siegel, S and Young, L. “*Trust and Credit*”, AFA 2010 Atlanta Meetings. <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1343275>
- Firdaus, Rachmat 20019. Manajemen Perkreditan Bank Umum. Bandung: ALFABETA.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gudono. 2012. *Analisis Data Multivariate*. Yogyakarta: BPFE.
- Karim, Adimarwan A., 2013. Bank Islam – Analisis Fiqh Dan Keuangan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).
- Santoso, S. 2015. *Menguasai Statistik Non Parametrik: Konsep Dasar Dan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Gramedia.
- Sanusi, Anwar, 2011, Metode Penelitian Bisnis, Salemba Empat, Jakarta.
- Setyobudi, Andang. 2007. “Peran Serta Bank Indonesia Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)”. Buletin Hukum Perbankan Dan Kebanksentralan. Vol 5.No. 2. Agustus 2007.
- Sholahuddin, M. 2004. Risiko Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah. Jurnal BENEFIT, Vol. 8, No. 2, Desember 2004. Dikases Dari [Http://Journals.Ums.Ac.Id/Index.Php/Benefit/Article/View/1200/767](http://Journals.Ums.Ac.Id/Index.Php/Benefit/Article/View/1200/767)
- Uyanto, S. S. 2006. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu